

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian suatu negara dapat mempengaruhi kondisi perekonomian negara lain, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Di era globalisasi ini, dunia menjadi semakin sempit dan setiap negara terkoneksi satu sama lain, sehingga menimbulkan adanya saling ketergantungan. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama pembangunan yang dapat dilihat melalui PDB. Lincoln Arsyad (1999: 45) menjelaskan bahwa “pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak terjadi”. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Bank Indonesia, 2016). Apabila terdapat peningkatan pada PDB, bahwa dapat dikatakan perekonomian tersebut lebih baik dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik melalui adanya peningkatan pendapatan nasional. Menurut Karl E. Case *et al* (1999: 790) Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah peningkatan total output dari perekonomian atau kenaikan dari Produk Domestik Bruto Riil. Pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi suatu negara karena dalam sebuah negara, pertumbuhan ekonomi sebuah pencapaian prioritas utama setiap negara.

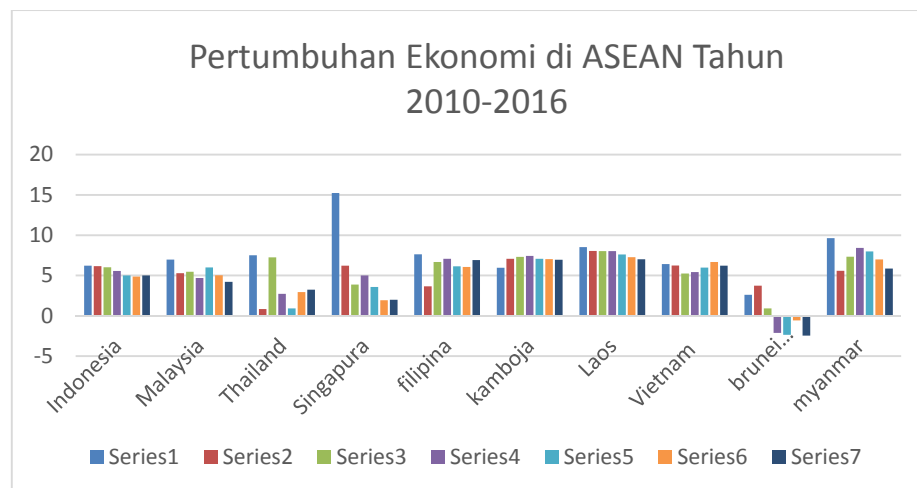
Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai gambaran tingkat kesejahteraan bagi setiap warga negara tersebut.

Salah satu indikator kemajuan suatu negara dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi. Menurut Kuznet (Todaro, 2003: 99) bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan adanya kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara tersebut untuk menyediakan berbagai barang ekonomi. Semakin tinggi kegiatan ekonomi suatu negara maka dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut semakin tinggi.

Setiap negara akan berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya dengan meningkatkan proses produksi, investasi, perdagangan dan kegiatan ekonomi lainnya yang memberikan nilai tambah untuk pendapatan nasional suatu negara. Salah satu cara yang dapat dilakukan, melalui berbagai kerja sama antarnegara. Hal ini dapat mempermudah serta memperlancar setiap Negara anggota untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan negara lain, contohnya adalah kerja sama ASEAN.

Kerja sama ASEAN adalah organisasi yang melakukan kerja sama diberbagai bidang dengan negara-negara yang terletak di Asia Tenggara yang bertujuan untuk memperkuat kerja sama yang terjalin pada negara-negara anggotanya. Melalui pembentukan ASEAN diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan setiap negara anggota dan menurunkan ketimpangan antar negara anggota. Peningkatan pertumbuhan ekonomi masing-masing negara kemudian akan dapat meningkatkan kesejahteraan masing-masing negara sehingga akan tercapai

kemajuan bersama dan menurunkan ketimpangan pendapatan antar negara anggotanya. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi modal kekuatan bagi negara-negara Asia Tenggara dalam menghadapi persaingan dengan negara maju.



Sumber: World Bank, data diolah peneliti.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN Tahun 2010-2016

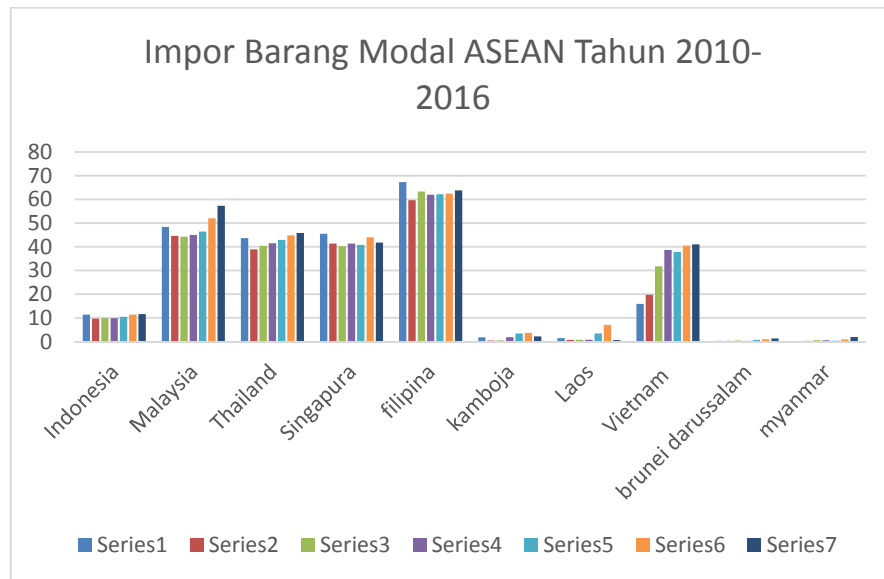
Pertumbuhan ekonomi negara-negara kawasan anggota ASEAN menunjukkan pertumbuhan yang cenderung melambat. Pertumbuhan negara-negara di kawasan Asia Tenggara masih belum menunjukkan arah pertumbuhan yang stabil. Berdasarkan Gambar 1.1, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN mengalami keadaan yang berfluktuatif setiap tahunnya seperti pada Negara Thailand. Pertumbuhan ekonomi negara Thailand pada tahun 2010 sebesar 7,5 persen namun pada tahun 2011 mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 0,9 persen dan pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi kembali meningkat sebesar 7,3 persen dan pada dua tahun berturut-turut berikutnya terus mengalami penurunan menjadi 0,10 persen. Tetapi pada tahun

2015 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan menjadi 3 persen dan pada tahun berikutnya terjadi kembali peningkatan sebesar 3,2 persen. Penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Thailand disebabkan karena adanya gejolak politik yang mempengaruhi bisnis dalam negeri dan menghambat masuknya investor (BBC, 2014).

Pertumbuhan ekonomi ASEAN yang melambat ini tidak terlepas dari dampak krisis ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat. Krisis ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat berdampak pada ekonomi secara global termasuk ASEAN. Hal ini disebabkan karena Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki kekuatan.

Menurut Todaro (Suwandi, 2015: 68), terdapat 3 faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara. Ketiga faktor tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi.

Faktor pertama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah impor barang modal. Impor sangat berguna bagi suatu negara untuk pengadaan barang konsumsi, bahan baku industri dan barang modal. Barang modal memiliki peran penting bagi suatu industri, yaitu untuk menambah produktivitas dalam menghasilkan barang atau jasa pada suatu industry (Emma Budi dan Budyi Suswanto, 2012: 53-56). Barang modal juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dalam pertumbuhan ekonomi, karena tanpa adanya barang modal maka suatu Negara akan mengalami kesulitan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi (Tempo, 2008: 32-35).



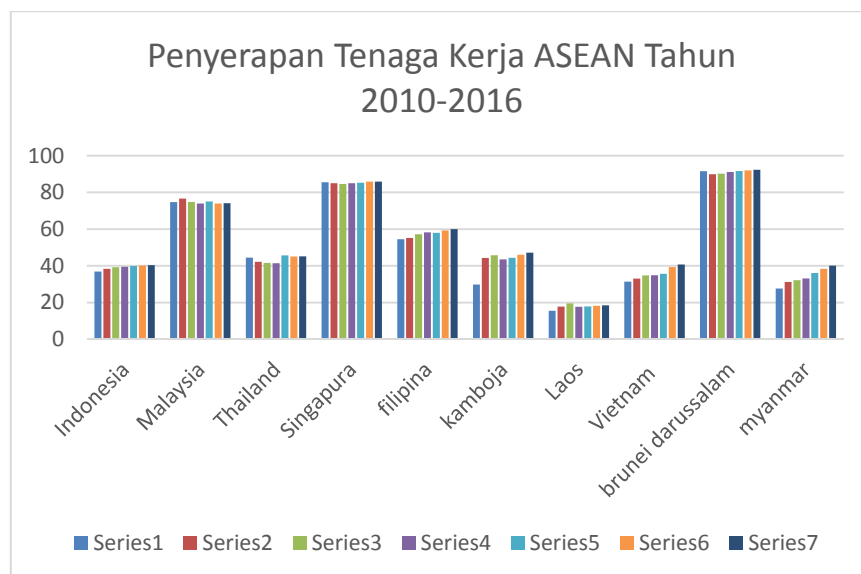
Sumber: World Bank, data diolah peneliti

Gambar 1.2
Impor Barang Modal ASEAN Tahun 2010-2016

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi pada nilai impor barang modal di negara ASEAN. Penurunan impor barang modal hampir terjadi di seluruh negara ASEAN pada tahun 2011 kemudian berangsur naik pada tahun 2012 dan terus berlanjut sampai tahun 2016. Penurunan impor barang modal tersebut disebabkan harga barang modal yang masih terus tumbuh positif.

Selain impor barang modal, faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya tenaga kerja yang memperoleh pekerjaan secara menetap. Semakin banyak penyerapan tenaga kerja maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Kondisi sebuah negara dengan jumlah penduduk yang besar tidak menjamin keberhasilan pembangunan bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan negara tersebut. Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja maka menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan.



Sumber: World Bank, data diolah peneliti

Gambar 1.3

Penyerapan Tenaga Kerja di ASEAN Tahun 2010-2016

Berdasarkan Gambar 1.3 bahwa penyerapan tenaga kerja di ASEAN tidak stabil salah satunya yaitu pada negara Thailand. Pada tahun 2010 negara Thailand mampu menyerap tenaga kerja sebesar 44,5 persen dan terjadi penurunan pada tahun 2012 hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 penyerapan tenaga kerja sebesar 41,4 persen kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 sebesar 45,7 persen dan kembali turun pada tahun 2015 menjadi 45,1 persen. Namun terjadi peningkatan penyerapan di beberapa negara pada tahun 2014 hingga tahun

2016. Peningkatan tersebut terjadi di negara Indonesia, Singapura, Filipina, Kamboja, Laos, Vietnam, Brunei Darussalam dan Myanmar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, pengaruh impor barang modal dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN menarik untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di negara ASEAN disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Pengaruh impor barang modal terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.
2. Pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.
3. Pengaruh impor barang modal, penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor makroekonomi. Berhubung adanya keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain: dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada variabel-variabel yang dinilai berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil studi

dan literatur yang telah dipaparkan sebelumnya. Variabel-variabel tersebut diantaranya adalah: impor barang modal dan penyerapan tenaga kerja. Untuk itu dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk menganalisis “Analisis Pengaruh Impor Barang Modal dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang ada, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh antara impor barang modal terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?
2. Apakah terdapat pengaruh antara penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?
3. Apakah terdapat pengaruh antara impor barang modal dan penyerapan tenaga kerja di negara ASEAN?

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru mengenai masalah pertumbuhan ekonomi dan variable-variabel yang dinilai berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan manfaat bagi beberapa pihak, yakni sebagai berikut:

a. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan, serta mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

b. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan di dalam menyusun model perencanaan pertumbuhan ekonomi, dengan melibatkan faktor-faktor yang dinilai mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Dengan begitu, juga diharapkan agar pertumbuhan ekonomi yang terkoleksi dapat optimal, sehingga realisasi pertumbuhan ekonomi pun dapat mencapai target yang ditetapkan di masing-masing negara.

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan baru bagi masyarakat mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, khususnya yang terjadi di negara ASEAN.